

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah ASI yang di berikan pada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air gula, tanpa makanan padat seperti pisang, bubur, susu dan nasi (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes, 2020). Pemberian ASI Eksklusif (ASI) memberikan banyak manfaat bagi ibu menyusui dan tumbuh kembang anak yang mendapat ASI sejak bayi. Seperti peningkatan antibodi, perlindungan dari infeksi, dan manfaat lainnya yang dapat mendukung perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh anak.(Khotimah et al., 2024).Produksi ASI eksklusif merupakan indikator penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibudan anak. Namun, praktik menyusui masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari pasangan.(Nafisah et al., 2025)

Berdasarkan data WHO (2021), hanya sekitar 41% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Indonesia, rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan, status ibu sebagai wanita karir, serta dukungan dari keluarga, suami, dan tenaga kesehatan.(Manggali & Prayoga, 2024) SKI Tahun 2023 menunjukkan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dan Provinsi Riau masih rendah berturut-turut yaitu 55,5% dan 54,5%.

Di Provinsi Riau, belum semua Puskesmas mempunyai konselor ASI, jumlahnya masih belum mencukupi dan tidak merata di Kabupaten/Kota (Harahap et al., 2024).

Pemberdayaan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif, yaitu pemberian air susu ibu sebagai satu-satunya sumber nutrisi bagi bayi selama enam bulan pertama. Pemberdayaan ini melibatkan peran aktif suami, keluarga besar, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ibu menyusui. (E. Di et al., 2025) dukungan keluarga dipersepsikan ibu nifas dalam berbagai bentuk, meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Dukungan emosional dan penghargaan berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu nifas, sedangkan dukungan informasional dan instrumental membantu ibu dalam menghadapi kendala selama proses menyusui. Hambatan yang masih dijumpai antara lain keterbatasan pemahaman keluarga serta pengaruh mitos yang berpotensi mengganggu keberlanjutan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk persepsi positif ibu nifas dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (Handayani et al., 2025)

Dukungan mental dan tenaga dari keluarga seperti suami merupakan salah satu faktor eksternal penting dalam ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif. Namun pada kenyataannya, masih banyak ibu yang kurang dukungan dari suaminya dalam pemberian ASI eksklusif. Tentu saja hal ini dapat menjadi penyebab adanya gangguan kepada ibu menyusui seperti tidak keluarnya air susu dikarenakan stress atau masalah yang lainnya. Maka dari itu hal ini juga dapat

berpengaruh kepada bayinya nanti karena tidak mendapatkan ASI yang benar-benar eksklusif yang memiliki dari suami berperan signifikan dalam keberhasilan ini, karena dapat memengaruhi fisik dan psikologis ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui (M. Di & Nifas, 2025). Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan tersebut diantaranya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan salah satunya adalah ayah/suami. Peran suami akan berhasil jika didasari oleh pengetahuan tentang ASI yang dimilikinya. Salah satu cara yang untuk meningkatkan pengetahuan dan peran (Pengabdian et al., 2025)

Rata-rata Ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif disebabkan ASI ibu yang keluar tidak lancar. Faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI ibu dapat berasal dari tingkat stres. Peran suami yang baik dapat menurunkan tingkat stres ibu dan meningkatkan rasa bahagia yang dapat melancarkan produksi ASI. ASI tidak hanya merupakan sumber nutrisi yang baik dan aman untuk perkembangan bayi, tetapi juga memberikan sumber kekebalan yang kaya seperti antibodi, leukosit, faktor pertumbuhan, sitokin, dan zat anti mikroba yang mendukung sistem kekebalan tubuh bayi. Dukungan ayah dalam menyusui merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan kerjasama wanita dan pasangannya untuk proses menyusui. (Nomor, n.d.) ASI memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, utamanya dalam peningkatan daya tubuh anak, kecerdasan hingga kemampuan motorik anak. Imunitas tubuh yang meningkat ini juga cenderung dapat mencegah anak dari alergi dan diare karena higienitas ASI. Selain itu ASI juga memiliki komponen nutrisi yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI Eksklusif yang diberikan pada anak di usia 0 sampai 6

bulan tanpa diberikan tambahan makanan atau minuman lain.(Kursani & Antony, 2024)

Dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh pasangan/ istri karena dengan dukungan emosional mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sensASI yang sangat berpengaruh pada pengeluaran oksitosin. Maka dari itu seorang suami mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga agar reflek oksitosin lancar (Agustin & Rahmawati, 2024) dukungan suami dianggap menjadi faktor yang berperan pada pemberian ASI eksklusif. Dukungan dan kehadiran keluarga terkhusus dari suami memiliki peran utama pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi wanita yang bekerja dalam sektor informal. Oleh karenanya, sangat penting untuk mengkaji hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja informal.(Ariani et al., 2022)

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif salah satunya dukungan Ayah ASI. Ibu yang merasa dicintai, didukung, diperhatikan maka muncul emosi positif peningkatan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar. Salah satu upayanya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan Ayah ASI sehingga dapat memberikan dukungan pada ibu selama menyusui.(Keberhasilan & ASI, 2024)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Pemberian Booklet Kiat Sukses Menyusui Terhadap Pengetahuan Suami Dalam Mendukung Ibu Nifas Menyusui Di PMB Sulastris Koto Tinggi Tahun 2026”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui Terhadap Pengetahuan Suami dalam mendukung ibu nifas menyusui.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata peran suami dalam mendukung ibu nifas menyusui sebelum diberikan booklet.
- b. Mengetahui rata-rata peran suami dalam mendukung ibu nifas menyusui sesudah diberikan booklet.
- c. Mengetahui perbedaan rata-rata pengaruh booklet Terhadap Pengetahuan Suami untuk mendukung ibu dalam menyusui.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai peran suami dalam mendukung ibu menyusui pada masa nifas melalui media edukasi berupa booklet.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Ibu Nifas

Memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya dukungan suami dalam keberhasilan menyusui, sehingga ibu merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyusui.

b. Bagi Suami

Sebagai media edukasi yang mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan peran aktif suami dalam mendukung ibu nifas

menyusui.

c. Bagi PMB Sulastrri

Sebagai bahan pertimbangan dan media promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan, khususnya edukasi menyusui berbasis keluarga melalui booklet.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi ilmiah dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan terkait pemanfaatan media edukasi dalam meningkatkan peran keluarga pada masa nifas.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, metode, atau media edukasi yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu menyusui mengenai pentingnya dukungan keluarga dan suami dalam keberhasilan menyusui, sehingga ibu lebih termotivasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan nama peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Edukasi Booklet terhadap Perilaku Ibu dalam Menyusui Putri, D. A. (2023)	-Booklet → Perilaku menyusui ibu	Terjadi perubahan perilaku menyusui ibu setelah edukasi booklet punggung.	Subjek penelitian adalah ibu, bukan suami
2	Pemberian ASI Eksklusif Rahmawati, L. (2021)	- Booklet edukasi → Pengetahuan ibu	Terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan booklet eksklusif	Intervensi diberikan kepada ibu, sedangkan penelitian ini memberikan booklet kepada suami
3	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022)	- Dukungan suami → Pemberian ASI Eksklusif	Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,015$).	Desain cross-sectional; penelitian ini menggunakan pra-eksperimen one group pretest-posttest dengan intervensi booklet.
4	Efektivitas Media Booklet terhadap Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif Hidayat, A., dkk. (2022)	-Booklet → Dukungan keluarga	Media booklet efektif meningkatkan dukungan keluarga terhadap ibu menyusui	Penelitian ini menilai dukungan keluarga secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada peran suami
5	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet terhadap Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif Pratama, Y., dkk. (2024)	Booklet → Dukungan suami	Pendidikan kesehatan menggunakan booklet meningkatkan dukungan suami	Penelitian ini tidak secara khusus menilai peran suami berdasarkan indikator emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, serta tidak dilakukan pada ibu nifas

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Menyusui

a. Pengertian Menyusui

Menyusui merupakan proses alami yang penting dalam memberikan nutrisi optimal pada bayi. Namun, masih banyak ibu nifas yang mengalami kendala dalam menyusui karena kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar.(Yunita et al., 2025). Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Kegiatan menyusui terlihat sangat mudah, tetapi hal tersebut diperlukan pengetahuan dalam melaksanakan pemberian ASI dengan tepat dan benar(Dan & Ibu, 2021)

b. Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan untuk bayi. Pemberian ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa diberikan tambahan makanan/minuman yang lainnya kecuali obat-obatan, vitamin ataupun suplemen mineral. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 75,58%. (Pematangsiantar, 2021) ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi serta makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya.(Mothers et al., 2025)

c. ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih. ASI memiliki manfaat penting dalam meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup bayi. (Apriani & Sukmawati, 2025)

2. Manfaat ASI

Manfaat Air Susu Ibu (ASI) Pada Anak Dalam Persepektif Islam. Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. Air Susu Ibu (ASI) ini sebagai makanan alamiah adalah makanan yang terbaik yang dapat diberikan ibu kepada anak yang dilahirkannya. ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat menghindari bayi dari berbagai penyakit infeksi. Pemberian ASI juga mempunyai pengaruh emosional.

Ibu Pemberian ASI eksklusif akan memberikan banyak manfaat bagi ibu menyusui yaitu, Isapan bayi dapat membuat rahim menciut, mempercepat kondisi ibu untuk kembali ke masa prakehamilan serta mengurangi resiko pendarahan, lemak disekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan berpindah ke dalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali. Sebagian ibu mengkhawatirkan bahwa dengan menyusui akan membuat tubuh ibu sulit kembali ke bentuk tubuh sebelumnya. (Kesehatan & Lubuk, 2023)

Bagi Keluarga ASI jika di liat dari sisi ekonomi. ASI tidak perlu dibeli

sehingga mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak perlu membeli susu formula dan Bayi yang mendapatkan ASI cenderung jarang sakit, sehingga keluarga dapat menghemat biaya pengobatan dan kunjungan kesehatan dan jika di liat dari aspek psikologis, Menyusui dapat menjarangkan kelahiran, sehingga keluarga memiliki interval kehamilan yang lebih sehat dan kehidupan keluarga menjadi lebih teratur, Proses menyusui mendorong ikatan emosional antara bayi, ibu, dan anggota keluarga lain, yang dapat meningkatkan keharmonisan keluarga, dan jika di liat dari Aspek kemudahan/praktis, dapat diberikan kapan saja dan di mana saja tanpa persiapan khusus, sehingga tidak merepotkan keluarga. (Kurniawati et al., n.d.)

3. Konsep Dukungan Dalam Menyusui

a. Pengertian Dukungan

Dukungan sosial adalah proses interaksi sosial di mana seseorang menerima bantuan yang nyata atau dirasakan dari orang lain yang bertujuan membantu individu untuk mengatasi tantangan, mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat kemampuan menghadapi masalah. Bentuk dukungan ini mencakup dukungan emosional (perhatian dan motivasi), dukungan informasi (saran atau pengetahuan), dukungan instrumental (bantuan langsung), serta dukungan apresiatif/penilaian (pengakuan & penghargaan). Dukungan sangat penting dalam konteks kesehatan karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, kualitas hidup, serta berhubungan dengan hasil perilaku sehat termasuk keberhasilan menyusui dan ASI eksklusif. (Support, 2021)

Dukungan tersebut berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional yaitu mendapatkan perhatian dan motivasi dari suami. Dukungan penghargaan, yaitu suami merasa bangga karena istri dapat memberikan ASI kepada anaknya. Selanjutnya dukungan instrumental yaitu mengasuh anak pertamanya saat anak keduanya sedang menyusui, memijit pundak, membantu dalam pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian. Serta dukungan informasi yaitu memberikan informasi perkembangan anak. Informasi-informasi mengenai ASI, Dukungan sosial yang diberikan suami, berdampak positif pada kedua pasangan. Dampak positif yang dirasakan oleh keduanya yaitu ASI semakin lancar, tambah bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya, merasakan kenyamanan dan beban yang dihadapi berkurang. (Annisa et al., 2015)

4. Peran Dalam Mendukung Ibu Menyusui

a. Peran Suami

Dukungan keluarga terutama suami dapat memberikan motivasi terhadap kegiatan menyusui, dukungan suami terdiri dari beberapa bentuk, seperti dukungan emosional, fisik, perencanaan, dan informasional. Diskusi, Segala dukungan tersebut harus dimiliki oleh seorang istri agar dirinya dapat memaksimalkan pemberian ASI eksklusif kepada anaknya, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari seorang pria bukanlah satu-satunya faktor tidak adanya ASI, karena ada faktor lain yang dapat menurunkannya. Dukungan suami dapat memberikan rasa

nyaman, dicintai, dan dihargai bagi istri sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal, stres menjadi berkurang atau menghilang dan terjaganya keharmonisan rumah tangga. Kesimpulan: Suami memiliki peran penting dalam mendukung proses pemberian ASI eksklusif terutama dalam menurunkan angka stres pada istri yang menyusui. (Azmi et al., 2024)

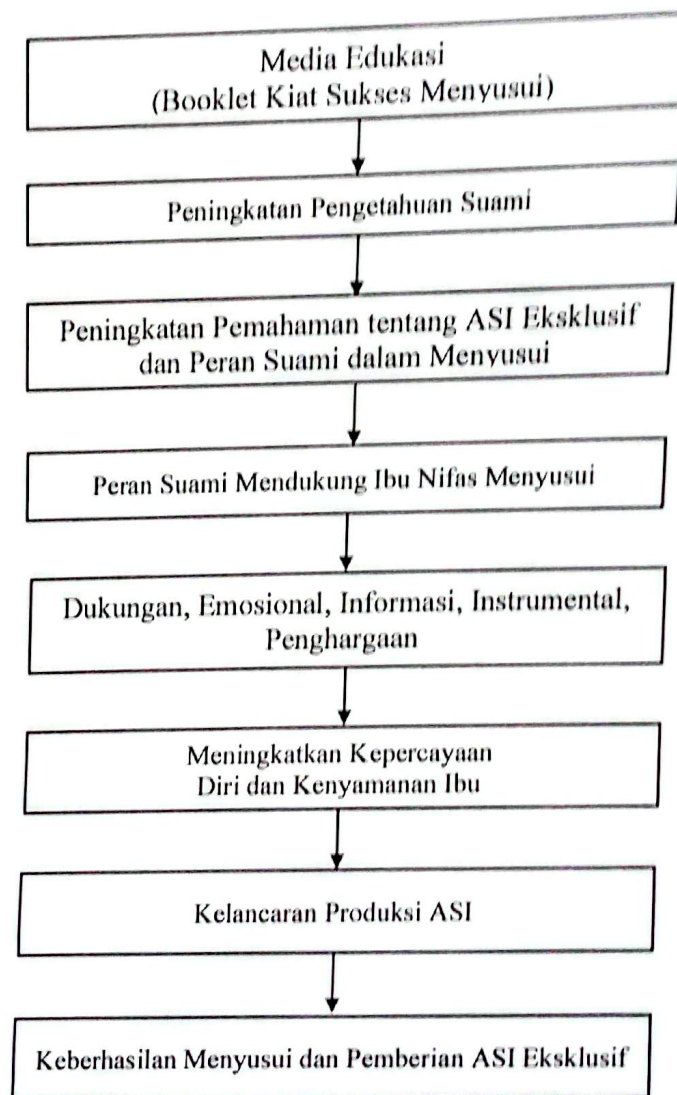
Pemberian ASI Eksklusif dapat berhasil diberikan jika ibu memiliki keyakinan diri / Breastfeeding self-efficacy (BSE) dan meningkat bila ibu diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media berupa booklet. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya peningkatan pemberian ASI eksklusif melalui booklet breastfeeding self-efficacy yang diberikan sejak prenatal sampai dengan post natal. (Terapan, n.d.)

Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. (Jenis et al., n.d.).

B. Kerangka Teori

Konsep teori merupakan suatu dasar pemikiran yang menggambarkan hubungan antara konsep yang nantinya akan dijabarkan menjadi variabel penelitian. Oleh karena itu, hasil-hasil variabel yang relevan perlu disajikan dan dapat digambarkan dalam bagan kerangka teori berikut:

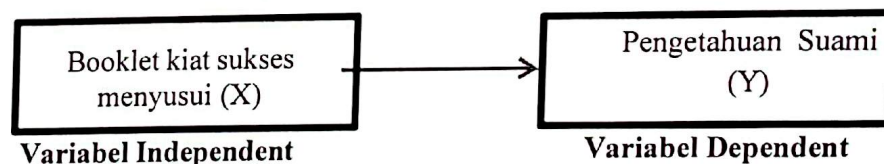
Skema 2.1 Kerangka Teori



Media edukasi booklet menurut Notoatmodjo (2018) merupakan salah satu media promosi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Peningkatan pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif akan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan suami dalam proses menyusui (WHO, 2023; UNICEF, 2023). Pemahaman tersebut mendorong suami memberikan dukungan kepada ibu nifas berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan sesuai teori House (1981) dan Friedman (2010). Dukungan yang diberikan akan meningkatkan kepercayaan diri (*breastfeeding self-efficacy*) ibu dalam menyusui (Dennis, 1999; Bandura, 1997), sehingga ibu merasa lebih nyaman dan produksi ASI menjadi lebih lancar (Roesli, 2013). Akhirnya, kelancaran produksi ASI akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2023).

C. Kerangka Konsep

Skema 2.2 Kerangka Konsep



Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui sebagai media edukasi kepada suami dengan peran suami dalam mendukung ibu nifas menyusui. Pemberian booklet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman suami sehingga peran suami dalam memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan kepada ibu nifas menjadi lebih optimal.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis ini dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan ke arah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan pertanyaan yang harus dibuktikan.

Ha: Terdapat pengaruh pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui Terhadap Pengetahuan Suami dalam mendukung ibu nifas menyusui di PMB Sulastri Koto Tinggi Tahun 2026.

H0: Tidak terdapat pengaruh pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui Terhadap Pengetahuan Suami dalam mendukung ibu nifas menyusui di PMB Sulastri Koto Tinggi Tahun 2026.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan one group pre-test and post-test design. Penelitian dilakukan dengan cara mengukur peran suami sebelum diberikan intervensi berupa booklet kiat sukses menyusui (pre-test), kemudian dilakukan pemberian booklet, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali setelah intervensi(post-test). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian booklet kiat sukses menyusui Terhadap Pengetahuan Suami dalam mendukung ibu nifas menyusui di PMB Sulastris Koto Tinggi Tahun 2026.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol dengan pendekatan pre-test dan post-test satu kelompok (one group pretest-posttest design).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Keterangan

01 : Pengukuran peran suami sebelum diberikan booklet

X : Pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui

02 : Pengukuran peran suami sesudah diberikan booklet

B. Populasi , Sampel, Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami dari ibu nifas yang berada di PMB Sulastri di koto tinggi sebanyak 15 orang..

2. Sampel Penelitian.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari Populasi yang diharapkan dapat mewakili Populasi . Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 suami dari ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Suami dari ibu nifas.
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Tinggal di wilayah koto tinggi.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Suami yang tidak hadir selama proses penelitian
- 2) Suami yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
- 3) Suami yang mengundurkan diri saat penelitian berlangsung

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling (sampling jenuh), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota Populasi sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini seluruh suami dari ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian sebanyak 15 orang.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun lingkup tempat dan waktu penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian ini akan dilakukan di masyarakat wilayah koto tinggi.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2026.

D. Variabel Penelitian

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah Booklet kiat sukses menyusui
2. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah peran suami

E. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil
1	Variabel Independen Booklet Kiat Sukses Menyusui	Media edukasi cetak berbentuk booklet yang berisi informasi tentang pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI, teknik menyusui, serta peran suami dalam mendukung ibu nifas menyusui, yang diberikan kepada suami sebagai intervensi edukasi	-Lembaran heklis observASI pemberian booklet responden		nominal	1 = Diberikan 0 = Tidak diberikan
2	Variabel Dependent peran suami	Bentuk dukungan suami kepada ibu nifas dalam menyusui yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan	Kuisioner	Pengisian kuesioner oleh responden sebelum dan sesudah pemberian booklet	ordinal	Skor total 0-15 - Baik = 11-15 - Cukup = 6-10 - Kurang = 0-5

F. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah untuk variabel *dependent* menggunakan ordinal Karna Menggunakan Sklala Likert dan variabel *independent* menggunakan jenis data nominal.

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah booklet.
2. Variabel dependen adalah peran suami.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan pengisian kuisoner dengan menggunakan lembar.

- a. Hari 1 pre-test kuisoner peran suami
- b. Hari 1 pemberian booklet
- c. Hari 2-6 Masa Membaca & memahami booklet
- d. Hari 7 Post-test kuisoner peran suami

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder berupa Data yang diperoleh dari, buku,dan jurnal,Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert yang telah disesuaikan dengan indikator peran suami, dan booklet.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner peran suami yang diberikan kepada suami sebelum dan sesudah pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui.kuesioner peran suami yang disusun berdasarkan indikator dukungan

suami dalam mendukung ibu nifas menyusui, yang meliputi: Dukungan emosional, Dukungan informasional, Dukungan instrumental, Dukungan penghargaan.

1. Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah tindakan dengan tujuan memeriksa dan memperbaiki isi kuesioner. Periksa setiap tanggapan terhadap kuesioner untuk memastikan bahwa itu komprehensif, dapat dipahami, relevan, dan konsisten.

2. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka.

3. *Entry data*

Data *entry* adalah kegiatan memasukkan data (jawaban - jawaban dari masing - masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) ke dalam program atau "*software*" komputer.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah melakukan data entri, menyusun dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel.

5. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan nilai rata-rata variabel penelitian, yaitu peran suami sebelum dan sesudah diberikan booklet Kiat Sukses Menyusui.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui Terhadap Pengetahuan Suami dalam mendukung ibu nifas menyusui. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test (Dependent T-Test) karena data diukur sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS.

- a. Jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui Terhadap Pengetahuan Suami dalam mendukung ibu nifas menyusui di PMB Sulastri Koto Tinggi Tahun 2026.
- b. Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pemberian booklet Kiat Sukses Menyusui Terhadap Pengetahuan Suami dalam mendukung ibu nifas menyusui.

K. Etika Penelitian

Etika Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian meliputi otonomi, kemanfaatan, keadilan, kerahasiaan, dan anonimitas, serta telah mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian kesehatan. yang harus di

pegang teguh adalah :

1. Prinsip kerahasiaan (*Confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privASI dan kebebasan individu dalam memberikan infomASI. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden. Dalam penelitian peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan 15 responden. Semua informasi yang telah di dapatkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak akan disebarluaskan.

2. Prinsip Manfaat (*Benefit*)

Sebuah peneltian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi pada masyarakat pada umumnya dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, Dalam penelitian ini tidak diberikan intervensi medis maupun nonmedis, Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner sehingga tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis pada responden. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu, suami, mengenai pentingnya dukungan dalam keberhasilan menyusui. Prinsip keadilan dan keterbukaan (*Respect For Justice On Inclesiveness*) Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian.

Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan agama, etnis dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan prosedur penelitian pada semua responden. Selain itu semua responden mendapatkan perlakuan yang sama dari intervensi yang diberikan.

3. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sebaliknya maka peneliti harus menghormati hak responden. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *Informed consent* sebelum penelitian dilakukan sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian.

4. *Anonymity*

Dilakukan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.